



DARI CERITA KE MAKNA: ANALISIS LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SD HKBP PARDAMEAN DALAM MEMAHAMI CERITA RAKYAT DANAU TOBA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nemia Exdima Hutagaol^{1*}, Abellia Dwi Claudia², Agnes Paska Dewita Saragih³, Cerin Angelyva br Banjarnahor⁴, Manda Sri Ayu⁵, Trisnawati Hutagalung⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

*Email: nemiaexdima@gmail.com, abelliaclaudia@gmail.com, agnespaskasaragih@gmail.com, cangelyva@gmail.com, mandasriayu99@gmail.com, trisnahutagalung@unimed.ac.id caleapui@unimed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4848>

Abstrak

Literasi membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk memahami isi bacaan serta menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Namun, kemampuan memahami bacaan pada siswa masih tergolong rendah, terutama dalam memahami makna dan pesan moral suatu cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD dalam memahami cerita rakyat Danau Toba pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami tokoh, alur, dan pesan moral cerita Danau Toba, tetapi beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan makna tersirat dan menyimpulkan isi cerita. Cerita rakyat Danau Toba juga mampu meningkatkan minat membaca siswa serta membantu mengenalkan budaya daerah Sumatera Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Cerita Rakyat Danau Toba, Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia, Pemahaman Membaca.

1. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kegiatan melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi, menafsirkan makna, serta menyimpulkan pesan yang terkandung dalam suatu teks. Menurut Dalman (2017), membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari teks tertulis. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu memahami berbagai informasi secara baik dan benar dalam proses pembelajaran.

Kemampuan literasi membaca menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari teks. Menurut Abidin (2018), literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan tertentu serta mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memahami berbagai materi pembelajaran.

Kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan



membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan beberapa negara lainnya. Rendahnya kemampuan membaca tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Banyak siswa mampu membaca secara lancar, tetapi belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan metode dan bahan ajar yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu siswa memahami informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa adalah cerita rakyat. Menurut Danandjaja (2007), cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan kolektif yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai budaya, sosial, dan pendidikan dalam masyarakat. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki isi yang menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu meningkatkan minat membaca siswa.

Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membantu menanamkan nilai karakter kepada siswa. Cerita rakyat biasanya mengandung pesan moral yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, cerita rakyat membantu siswa mengenal budaya daerah sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Menurut Nurgiyantoro (2015), karya sastra anak seperti cerita rakyat mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membantu perkembangan moral dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Salah satu cerita rakyat yang terkenal di Sumatera Utara adalah cerita Danau Toba. Cerita rakyat Danau Toba mengandung berbagai nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan pentingnya menepati janji. Selain mengandung pesan moral, cerita Danau Toba juga memperkenalkan budaya daerah Sumatera Utara kepada siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, cerita Danau Toba dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk melatih kemampuan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca cerita rakyat, siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat serta mampu menemukan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Sebagian siswa hanya mampu membaca teks secara lancar tanpa memahami makna yang terkandung dalam cerita. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menemukan pesan moral, memahami makna tersirat, dan menyimpulkan isi cerita secara menyeluruh. Selain itu, rendahnya minat membaca dan kurangnya penggunaan bahan bacaan yang menarik menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa. Pembelajaran membaca yang masih bersifat monoton juga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan bahan ajar yang mampu meningkatkan minat membaca sekaligus membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD SD HKBP Pardamean karena pada tahap tersebut siswa sudah memiliki kemampuan membaca dasar dan mulai mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan cerita rakyat Danau Toba dipilih karena cerita tersebut dekat dengan lingkungan budaya siswa sehingga lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian peserta didik. Selain itu, cerita rakyat Danau Toba juga mengandung nilai pendidikan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran menggunakan cerita rakyat, siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan, tetapi juga belajar mengenai nilai moral dan budaya daerah yang terkandung dalam cerita tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD SD HKBP Pardamean dalam memahami cerita rakyat Danau Toba pada



pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur cerita, menemukan pesan moral, memahami makna tersirat, serta menyimpulkan isi cerita rakyat Danau Toba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui bagaimana penggunaan cerita rakyat dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas IV dalam memahami cerita rakyat Danau Toba pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan hasil pengamatan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak berfokus pada perhitungan angka, melainkan pada pemahaman kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan pesan moral, dan menyimpulkan cerita rakyat yang dibaca. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan literasi membaca siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di SD HKBP Pardamean dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Pemilihan siswa kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap tersebut siswa telah memiliki kemampuan membaca dasar dan mulai mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Pada jenjang ini, siswa sudah mampu memahami isi teks sederhana, mengenali unsur-unsur cerita, serta mulai mampu menemukan pesan moral yang terkandung dalam suatu bacaan. Selain itu, siswa kelas IV juga mulai diajarkan pembelajaran sastra sederhana seperti cerita rakyat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca siswa dalam memahami cerita rakyat Danau Toba yang meliputi kemampuan memahami isi cerita, menemukan unsur intrinsik cerita, memahami makna tersirat, menemukan pesan moral, dan menyimpulkan isi bacaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, tes membaca pemahaman, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan membaca cerita rakyat Danau Toba. Peneliti mengamati bagaimana minat dan perhatian siswa saat membaca cerita, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana guru menyampaikan pembelajaran dan bagaimana siswa merespons kegiatan membaca yang dilakukan di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi literasi membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan beberapa siswa. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan. Guru juga memberikan informasi mengenai minat membaca siswa dan kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai cerita rakyat Danau Toba, kesulitan yang mereka alami saat membaca, serta bagian cerita yang paling mudah dan sulit dipahami. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kemampuan literasi membaca siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan memberikan teks cerita rakyat Danau Toba kepada siswa kelas IV untuk dibaca secara mandiri. Setelah membaca teks tersebut, siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Pertanyaan yang diberikan meliputi tokoh dalam cerita, alur cerita, latar, amanat, pesan moral, makna tersirat, serta kesimpulan cerita. Tes



ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting dalam cerita rakyat Danau Toba. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih rinci. Selain itu, tes membaca pemahaman juga membantu peneliti mengetahui bagian-bagian cerita yang masih sulit dipahami oleh siswa.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, lembar jawaban tes, dan catatan hasil observasi selama penelitian berlangsung. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data penelitian dan memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran dan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di sekolah tersebut. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang direncanakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilih data-data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai kemampuan literasi membaca siswa dalam memahami cerita rakyat Danau Toba. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data yang telah disusun kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dan menemukan pesan moral dalam cerita rakyat Danau Toba. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan penelitian diperoleh dari keseluruhan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes membaca pemahaman, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD HKBP Pardamean dalam memahami cerita rakyat Danau Toba pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tingkat kemampuan literasi membaca siswa kelas IV dalam memahami cerita rakyat Danau Toba serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menarik, aktif, dan mampu meningkatkan minat membaca siswa terhadap cerita rakyat dan budaya daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD HKBP Pardamean dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa dalam memahami cerita rakyat Danau Toba pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan melalui kegiatan membaca cerita rakyat Danau Toba yang diberikan kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa mampu memahami isi cerita secara umum, mengenali unsur-unsur cerita, serta menemukan pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat Danau Toba. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat dan menyimpulkan isi cerita secara menyeluruh.



Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membagikan teks cerita rakyat Danau Toba kepada seluruh siswa untuk dibaca secara mandiri. Selama proses membaca berlangsung, siswa terlihat antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap cerita yang dibaca. Hal tersebut terlihat dari perhatian siswa selama membaca teks, keseriusan siswa dalam memahami isi cerita, serta keaktifan siswa ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita. Sebagian besar siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dibandingkan saat pembelajaran membaca menggunakan teks biasa. Cerita rakyat Danau Toba dianggap menarik karena cerita tersebut sudah cukup dikenal oleh siswa dan berasal dari daerah Sumatera Utara yang dekat dengan lingkungan budaya mereka. Penggunaan cerita rakyat daerah membuat siswa merasa lebih dekat dengan isi cerita sehingga mereka lebih mudah memahami jalan cerita dan pesan yang terdapat di dalamnya.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Ketika guru meminta siswa menjelaskan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri, sebagian besar siswa mampu menjelaskan inti cerita secara sederhana meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyampaian. Beberapa siswa juga mampu menghubungkan isi cerita dengan pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai bahan bacaan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami bacaan secara lebih baik. Guru kelas IV juga menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika menggunakan cerita dibandingkan teks informatif biasa yang cenderung membuat siswa cepat merasa bosan.

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman, sebagian besar siswa mampu memahami unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Danau Toba dengan cukup baik. Siswa dapat menyebutkan tokoh utama dan tokoh pendukung yang terdapat dalam cerita serta menjelaskan hubungan antar tokoh. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan alur cerita mulai dari awal hingga akhir secara sederhana. Sebagian besar siswa memahami bahwa cerita Danau Toba menceritakan tentang seorang petani yang menikahi seorang perempuan jelmaan ikan dengan syarat tidak boleh mengungkapkan rahasia istrinya kepada siapa pun. Namun, karena petani melanggar janjinya, akhirnya terjadi bencana besar yang menyebabkan terbentuknya Danau Toba. Kemampuan siswa dalam menjelaskan urutan peristiwa tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami isi bacaan pada tingkat pemahaman dasar.

Pada aspek memahami latar cerita, sebagian besar siswa mampu menyebutkan latar tempat dan waktu yang terdapat dalam cerita rakyat Danau Toba. Siswa mengetahui bahwa cerita tersebut terjadi di daerah Sumatera Utara dan berkaitan dengan asal-usul terbentuknya Danau Toba. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjelaskan latar cerita secara lebih rinci. Sebagian siswa hanya menuliskan jawaban singkat tanpa mampu menjelaskan hubungan antara latar cerita dengan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami detail informasi pada bacaan masih perlu ditingkatkan melalui latihan membaca pemahaman secara rutin dan bertahap.

Dalam aspek memahami pesan moral, sebagian besar siswa mampu menemukan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat Danau Toba. Siswa menjelaskan bahwa cerita tersebut mengajarkan pentingnya menepati janji, bersikap jujur, menjaga ucapan, serta tidak mudah marah. Beberapa siswa juga mampu menghubungkan pesan moral cerita dengan kehidupan sehari-hari, misalnya pentingnya berkata jujur kepada orang tua, tidak berkata kasar kepada teman, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter karena mengandung nilai moral yang mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa sekolah dasar. Selain membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penggunaan cerita rakyat juga mampu membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat dalam cerita rakyat Danau Toba. Sebagian



siswa hanya mampu memahami informasi yang tertulis secara langsung pada teks, tetapi belum mampu menjelaskan makna tersembunyi di balik peristiwa dalam cerita. Misalnya, beberapa siswa belum mampu menjelaskan alasan mengapa tokoh utama mendapatkan hukuman akibat melanggar janji yang telah dibuat. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan sebab akibat yang terjadi dalam cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi siswa masih perlu dikembangkan melalui latihan membaca yang lebih mendalam.

Selain itu, pada aspek menyimpulkan isi cerita, masih terdapat siswa yang belum mampu menyampaikan kesimpulan cerita secara lengkap dan runtut. Sebagian siswa hanya menuliskan kembali bagian tertentu dari cerita tanpa mampu menjelaskan inti cerita secara keseluruhan. Ketika diminta menyimpulkan isi cerita menggunakan bahasa sendiri, beberapa siswa terlihat bingung dalam menentukan bagian penting yang harus disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarperistiwa dalam cerita dan menemukan inti bacaan yang telah dibaca. Guru kelas IV menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman setiap siswa berbeda-beda sehingga diperlukan latihan membaca secara terus-menerus agar kemampuan siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman beberapa siswa dipengaruhi oleh kurangnya minat membaca dan kebiasaan membaca di rumah. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa jarang membaca buku cerita maupun buku pelajaran di luar jam sekolah sehingga kemampuan memahami bacaan mereka masih rendah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang tertarik membaca. Guru menyampaikan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran membantu meningkatkan minat membaca siswa karena cerita memiliki alur yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Guru juga menjelaskan bahwa siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dan lebih mudah memahami pembelajaran ketika menggunakan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran menggunakan cerita rakyat Danau Toba. Siswa mengaku lebih tertarik membaca cerita yang memiliki tokoh dan alur dibandingkan teks bacaan biasa. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih mengetahui asal-usul Danau Toba setelah membaca cerita tersebut. Selain itu, siswa merasa lebih mudah memahami isi cerita karena cerita rakyat Danau Toba sudah pernah mereka dengar sebelumnya dari orang tua maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat daerah dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah karena berkaitan dengan pengalaman dan budaya yang sudah dikenal oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar. Penggunaan cerita rakyat mampu meningkatkan minat membaca siswa, membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran, serta membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Selain itu, cerita rakyat juga membantu siswa mengenal budaya daerah Sumatera Utara dan memahami nilai moral yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga membantu menanamkan pendidikan karakter dan melestarikan budaya daerah kepada peserta didik sejak dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa karya sastra anak seperti cerita rakyat mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membantu perkembangan moral dan sosial peserta didik. Cerita rakyat sebagai bagian dari sastra anak dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena memiliki isi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Abidin (2018) yang menyatakan bahwa literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan merefleksikan isi bacaan. Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa sudah mampu memahami isi cerita rakyat Danau Toba dengan



baik meskipun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat dan menyimpulkan isi cerita secara menyeluruh.

Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar. Akan tetapi, kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu terus dikembangkan terutama dalam memahami makna tersirat, hubungan sebab akibat dalam cerita, dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan secara lengkap. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan memberikan latihan membaca pemahaman secara rutin agar kemampuan literasi membaca siswa dapat berkembang secara lebih optimal. Selain itu, dukungan orang tua juga diperlukan untuk membiasakan siswa membaca di rumah sehingga minat membaca dan kemampuan memahami bacaan siswa dapat meningkat dengan lebih baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD HKBP Pardamean dalam memahami cerita rakyat Danau Toba pada pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa mampu memahami unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, dan amanat cerita. Siswa juga mampu menemukan pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat Danau Toba serta menjelaskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana. Penggunaan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat membaca siswa karena cerita tersebut dekat dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat, menemukan hubungan sebab akibat dalam cerita, serta menyimpulkan isi cerita secara menyeluruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan membaca yang lebih rutin dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan bahan bacaan yang menarik seperti cerita rakyat daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan membaca. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat membiasakan siswa membaca di rumah sehingga kemampuan literasi membaca siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, S. (2020). "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–123.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Fauziyah, N., & Hidayat, D. (2022). "Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–120.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Modul Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniawati, D. (2021). "Pengaruh Penggunaan Cerita Rakyat terhadap Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 134–142.
- Mulyati, Y. (2019). "Penggunaan Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Ningsih, R. (2020). "Analisis Literasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 77–85.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada



University Press.

- Pratiwi, I. M. (2020). "Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 98–107.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, H. (2019). "Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 156–164.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E., & Fitriani, L. (2021). "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3128–3135.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, P. (2021). "Penggunaan Sastra Anak dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 88–96.
- Wulandari, S. (2021). "Pengaruh Penggunaan Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 210–218.